

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara

1. Tinjauan Historis MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara

Matholibul Ulum adalah sebuah nama sekolah Arab yang didirikan oleh K. Muhtadi Almaghfurlahu pada tahun 1948 dan sekaligus sebagai nama sebuah yayasan. Sesuai perkembangan sekolah arab diubah menjadi Madrasah Ibtida'iyah (MI) tahun 1951, hingga berkembang dan berdiri Madrasah Tsanawiyah (MTs) tahun 1985 dengan kepala MTs pertama Bp. Achmad Suroto dan dilanjutkan kepala Madrasah kedua yaitu Bp. H. A. Mastur hingga sekarang. Perkembangan pendidikan terus berjalan, berdirilah Tarbiyatul Athfal II tahun 1991 oleh Muslimat, pada tahun 1992 lahirlah Madrasah Ibtida'iyah II (MI) yang dirilis oleh Bp. Jumadi AM, kemudian berdiri sebuah Raudlotul Athfal I (RA) tahun 2002 dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) tahun 2004 oleh Bp. Zadi, S.Ag. M.Pd.I. Dan karena merupakan sebuah kebutuhan masyarakat untuk melengkapi sarana pendidikan yang berkelanjutan, maka yayasan pendidikan Islam Matholibul Ulum tahun 2009 mendirikan Madrasah Aliyah (MA).¹

Yayasan Matholibul Ulum adalah Lembaga Pendidikan Islam satu-satunya di Lebak, mengenai kiprah, secara jujur diakui oleh Masyarakat Lebak dan sekitarnya di Kab. Jepara bahwa Yayasan ini telah berjasa besar dalam mengembangkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Anak Bangsa, karena Yayasan Matholibul Ulum sudah mengelola beberapa Lembaga Pendidikan Islam diantaranya adalah Raudlatul Athfal (RA), Madrasah Ibtida'iyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA), dalam membentuk kepribadian masyarakat dan sebagai pelestari nilai-nilai dan norma keislaman. Perkembangan dan pertumbuhan

¹ Dokumentasi Profil MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara, dikutip pada tanggal 1 Januari 2013.

Yayasan sesungguhnya memberikan implikasi yang sangat besar terhadap dinamika masyarakat sekitarnya. Motto Utama Yayasan Matholibul Ulum adalah “Unggul dalam Prestasi, Santun dalam berbudi”.

Yayasan Matholibul Ulum adalah sebuah lembaga pendidikan Islam, terletak di desa Lebak Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah yang telah lama berkiprah di dunia Pendidikan, oleh karena itu pada usianya yang ke-64 ini dijadikan momentum yang sangat tepat untuk kembali merajut *ukhuwah* baik *ukhuwah islamiyah*, *basyariyah* dan *wathoniyah* yang semakin lama semakin memprihatinkan. Dan yang tidak kalah penting menjadi perhatian serius Yayasan Matholibul Ulum adalah fenomena dekadensi moral yang sangat mencemaskan. Yayasan Matholibul Ulum menyadari bahwa tugas yang diemban untuk mewujudkan cita-cita diatas tidak mudah, tetapi dengan semangat kebersamaan semua pihak baik Pemerintah, Pengurus, Komite dan Masyarakat *insya Allah* semua bisa ditangani dengan baik.²

Karena itu harapan bersama bahwa Yayasan Matholibul Ulum bisa menjadi *icon* pemersatu umat, berdiri diatas semua golongan, tidaklah hanya sebatas harapan atau jargon semata, melainkan bisa terealisasi dan bisa dirasakan indah dan ni'matnya kedamaian dalam bingkai ridlo ilahi.

2. Tinjauan Letak Geografis

Adapun mengenai batas-batas wilayah MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara adalah sebagai berikut³:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa MA Matholibul Ulum Lebak
- b. Sebelah Timur berbatasan jalan raya
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Musholla

² *Ibid.*,

³ *Ibid.*,

Dilihat dari lokasi yang demikian, maka MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara kiranya cukup baik, cukup representatif dan cukup kondusif untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

3. Visi, Misi, Motto, dan Tujuan

Mengingat tujuan pendidikan masih sangat umum, maka perlu dijabarkan secara rinci ke dalam visi dan misi yang sesuai dengan lembaga tersebut. Adapun visi dan misi MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara adalah sebagai berikut⁴ :

a. Visi

Terwujudnya Pendidikan yang memiliki Sumber Daya Manuasia (SDM) berkualitas, Terampil dan berakhlakul Karimah.

b. Misi :

1. Meningkatkan profesionalisme dan Dedikasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan (TPK)
2. Mendorong dan membantu siswa untuk menggali potensi diri
3. Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam berperilaku.
4. Membiasakan siswa mampu melaksanakan ajaran agama Islam
5. Mengaplikasikan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga madrasah dan masyarakat.

c. Motto

Unggul dalam prestasi, Santun dalam berbudi

d. Tujuan⁵

Membantu pemerintah turut aktif, membangun manusia indonesia seutuhnya menuju terwujudnya tata atau urutan masyarakat indonesia yang berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar 1945 yang adil dan makmur jasmaniah dan rohaniyah yang diridloi Allah SWT.

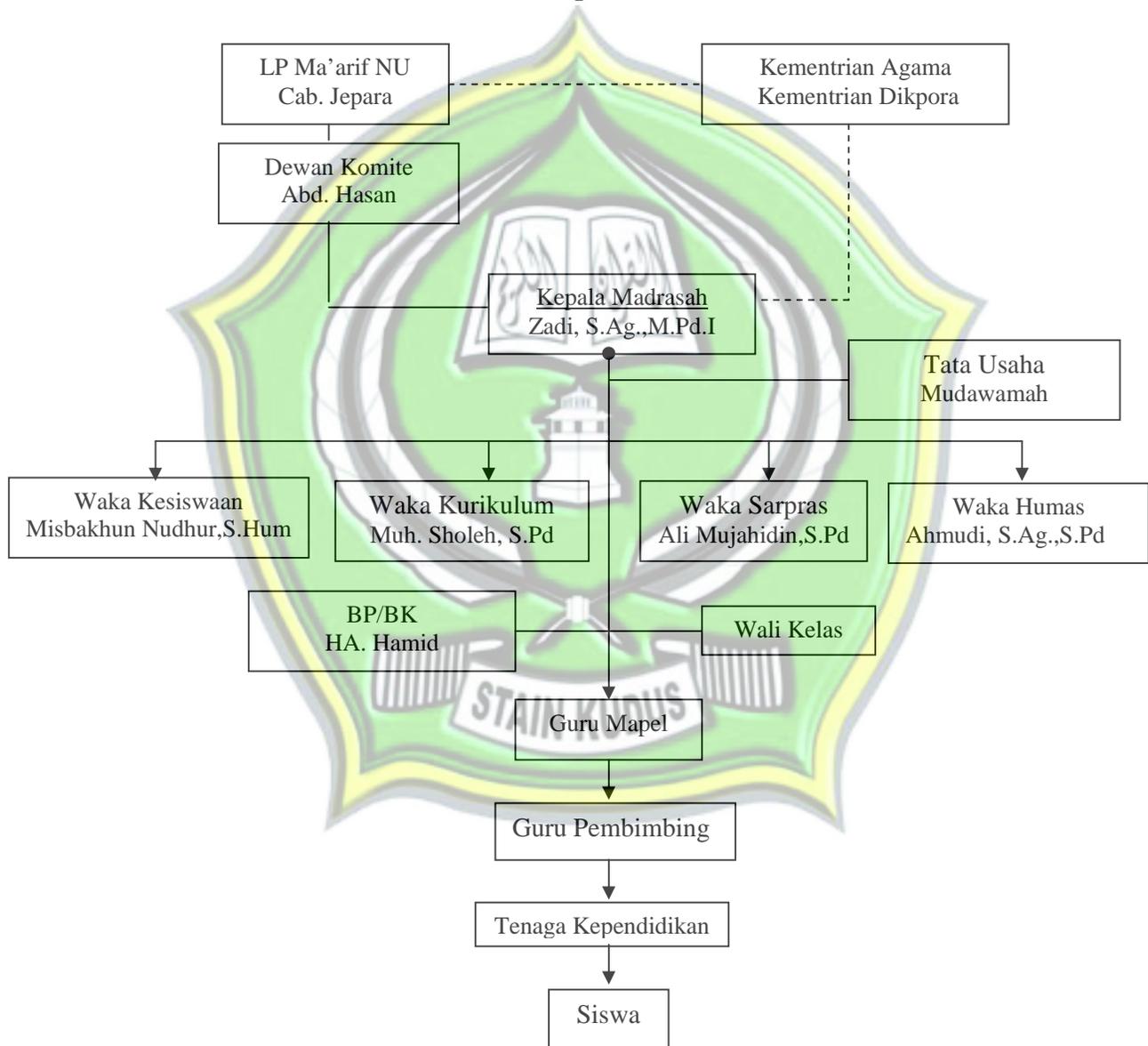
⁴ *Ibid.*,

⁵ *Ibid.*,

4. Stuktur Organisasi dan Personalia MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara

Adapun struktur organisasinya sudah terisi sebagaimana di bawah ini :⁶

Tabel 1
Struktur Organisasi Madrasah



⁶ Di kutip dari buku Panduan kerja MTs Matholibul Ululm Lebak Pakis Aji Tahun Pelajaran 2012/2013, hlm. 15.

Keterangan :

----- Garis komando

————— Garis konsultasi

Tugas masing-masing pejabat dalam struktur organisasi di atas adalah sebagai berikut:⁷

a. Kepala Madrasah

- 1) Selaku edukator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.
- 2) Selaku manajer bertugas menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan dan mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, evaluasi, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses KBM dan semua administrasi sekolah, hubungan madrasah dengan masyarakat dan instansi terkait.
- 3) Selaku administrator bertugas melaksanakan dan menyelenggarakan administrasi, perencanaan, pengkoordinasian, pengawasan, kurikulum, kesiswaan, ketatausahaan, tenaga, kantor, keuangan, perpustakaan, laboratorium, keterampilan dan kesenian, BP atau BK, UKS, serba guna, sarana prasarana.
- 4) Selaku supervisor bertugas melaksanakan supervisi mengenai proses belajar mengajar, kegiatan bimbingan konseling, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ketatausahaan, kegiatan kerjasama dengan masyarakat terkait, sarana prasarana, dan kegiatan 6 K.

b. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum⁸

- 1) Mengurusi proses belajar mengajar:
 - a) Kurikuler.
 - b) Ekstrakurikuler

⁷ Dokumentasi Profil MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara, dikutip pada tanggal 3 Januari 2013.

⁸ *Ibid.*,

- 2) Mengurusi kegiatan pengembangan kemampuan guru melalui MGMP atau pelatihan kerja.
 - 3) Mengatur penyusunan program pengajaran yang meliputi pembuatan silabus, Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) serta evaluasi pembelajaran.
 - 4) Kurikuler pelaksanaan *remedial* dan pengajaran.
 - 5) Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kelulusan, laporan kemajuan belajar, serta bimbingan raport dan STTB.
 - 6) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
 - 7) Mengelola dan mengolah teknik evaluasi.
 - 8) Mengatur mutasi siswa.
 - 9) Melakukan supervisi akademik.
 - 10) Menyusun laporan.
- c. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan⁹
- 1) Pembinaan siswa.
 - 2) Pengarahan dan pengendalian siswa dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah.
 - 3) Membina dan mengkoordinir pelaksanaan 6 K (pengawasan langsung oleh wali kelas).
 - 4) Merencanakan dan melaksanakan PSB dan MOSIBA.
 - 5) Pendataan dan mutasi siswa.
 - 6) Koordinator kegiatan :
 - a) Olah raga
 - b) Kesenian
 - c) Pramuka
 - d) Karyawisata
 - e) Koperasi Madrasah

⁹ *Ibid.*,

- 7) Dalam pelaksanaan kegiatan bekerja sama dengan:
 - a) Tata usaha
 - b) Guru kesenian
 - c) Pembina pramuka
 - 8) Membantu pelaksanaan tugas BP dan BK.
 - 9) Mengelola dana beasiswa bersama dengan Komite Madrasah.
 - 10) Memberikan masukan dan laporan kepala madrasah.
- d. Tata Usaha¹⁰
- 1) Bertanggung jawab dalam mengelola administrasi madrasah.
 - 2) Melayani administrasi pegawai dan siswa.
 - 3) Penanggung jawab pengelolaan keuangan madrasah.
 - 4) Membantu kepala madrasah dalam bidang:
 - a) Kependidikan.
 - b) Kesiswaan.
 - c) Kepegawaian.
 - d) Peralatan pengajaran.
 - e) Keuangan.
 - 5) Menyusun laporan keuangan madrasah setiap bulan dan membagi honorium guru dan karyawan setelah dikoordinasikan dengan kepala Madrasah.
 - 6) Menyusun RAPBM bersama kepala madrasah.
 - 7) Menyusun dan melaporkan keuangan madrasah setiap akhir tahun pelajaran.
- e. Wali Kelas
- 1) Mengelola kelas.
 - 2) Penyelenggara administrasi madrasah.
 - 3) Membuat statistik bulanan siswa, leger dan catatan khusus siswa.
 - 4) Mengisi dan membagi raport.
 - 5) Ikut serta mengkoordinir pelaksanaan 6 K.

¹⁰ *Ibid.*,

f. Penjaga Madrasah¹¹

- 1) Membuka, menutup dan mengunci seluruh pintu madrasah.
- 2) Menjaga keamanan madrasah baik siang maupun malam hari.
- 3) Melaporkan secara rutin kondisi keamanan kepada kepala tata usaha

5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

Yang dimaksud keadaan guru di sini adalah identitas, baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif, guru-guru yang ada di MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara, yang meliputi jenjang pendidikannya dan jumlah pelajaran yang diampunya.¹² Dengan perincian Tenaga Pendidik/guru 27 orang TU 1 orang dan penjaga 1 orang. Adapun nama-nama guru, pendidikannya, serta mata pelajaran yang diampunya dapat dilihat sebagai tabel berikut ini :¹³

Tabel 2

**Data Guru MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara
Tahun Pelajaran 2012/2013**

No	Nama	Pendidikan	Mata Pelajaran
1	Zadi, S.Ag.,M.Pd.I	S2	IPA
2	Muh. Sholeh	S1	Bhs. Indonesia
3	Cipto Utomo, S.Pd	S1	MTK
4	Didik Sedyanto, M.Pd	S1	MTK
5	Sadono, S.Pd	SGO	Penjaskes
6	Ali Masykur	S1	Bahasa Arab
7	Umi Sri Wahyuni, S.Ag	S1	IPS
8	Sri Prasojo R.W, S.Pd	S1	IPA/Biologi
9	Ali Mujahidin,S.Pd	D2	Akidah Aklaq
10	Ahmudi, S.Ag.,S.Pd	S1	B. Arab

¹¹ *Ibid.*,

¹² Sumber Dari Hasil Data Laporan MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara, dikutip pada tanggal 5 Januari 2013.

¹³ Di kutip dari buku Panduan kerja MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara, dikutip pada tanggal 5 Januari 2013.

11	Heni Asmanah	S1	Seni Budaya
12	Abdul Kahar	S1	B. Inggris
13	Parmin	PGA	SKI
14	Kasmi'ah, S.Pd.I	S1	al-Quran
15	Khomsatun	PGA	Bhs. Jawa
16	Agung AP., S.Pd	S1	Bah. Inggris
17	Supaat Mashudi	S1	Matematika
18	Thola'at Nurul Huda	S1	Bahasa Arab
19	Fakhrurrazie	S1	al-Qur'an
20	Shofwani	S1	Fiqih
21	Adi Sudarmanto	S1	MTK
22	Yeki Maria A., S.Pd	S1	IPA
23	Endang Kinasih, S.H.I	S1	B. Indo
24	Rumiyati	S1	B. Jawa
25	Misbakhun Nudhur, S.Hum	S1	PKn
26	Jalaluddin	MA	Ka.TU
27	Hasan Asyari	MA	Staf TU

Selanjutnya yang dimaksud dengan keadaan karyawan adalah jumlah tenaga administrasi kantor (TU) dan penjaga. Adapun jumlah karyawan di MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara ada satu orang TU, pembantu TU yang juga staf pengajar dan 1 orang penjaga.

Kemudian yang dimaksud keadaan siswa disini adalah meliputi siswa yang aktif atau yang menuntut ilmu di MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara pada tahun pelajaran 2012/2013, yaitu berjumlah 141 siswa yang terdiri dari 3 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini.¹⁴

¹⁴ Sumber Dari Hasil Data Laporan MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara, dikutip pada tanggal 5 Januari 2013.

Tabel 3
Kedaaan Siswa MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepar
Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Kelas	Pria	Wanita	Jumlah
1	VII A	16	13	29
	B	14	12	26
2	VIII A	13	14	27
	B	15	15	30
3	IX A	17	15	32
	B	13	12	26

6. Sarana Prasarana MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepar

Suatu pendidikan dan pengajaran tidak dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, apabila sarana prasarana yang tersedia kurang atau tidak memadai bagi proses kegiatan belajar mengajar. Sarana prasarana yang tersedia di MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepar cukup memadai dan memenuhi syarat untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar. Adapun sarana prasarana yang ada di MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepar adalah sebagai berikut :¹⁵

Tabel 4
Data Sarana dan Prasarana
MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepar

No	Jenis	Jumlah
1	Ruang kelas	6 Ruang
2	Ruang kepala sekolah	1 Ruang
3	Ruang guru	1 Ruang
4	Ruang TU	1 Ruang
5	Ruang koperasi	1 Ruang

¹⁵ MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepar, dikutip pada tanggal 5 Januari 2013.

6	Ruang BP	1 Ruang
7	Ruang OSIS	1 Ruang
8	Ruang Tamu	1 Ruang
9	Ruang laboratorium	1 Ruang
10	Ruang perpustakaan	1 Ruang
11	Ruang UKS	1 Ruang
12	Ruang Sirkulasi	2 Ruang
13	Ruang OK	2 Ruang
14	Kamar Mandi Siswa	5 Ruang
15	Kamar Mandi Guru	2 Ruang
16	Gudang	2 Ruang
17	Musholla	1 Ruang
18	Kantin	1 Ruang

1) Perpustakaan

Perpustakaan adalah sarana penunjang keberhasilan belajar anak. Dengan adanya perpustakaan, maka siswa dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, sehingga membantu dalam mencerna serta menerima materi pelajaran. Begitu pula dengan MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara yang memiliki perpustakaan yang berisi buku-buku umum, buku agama, karya ilmiah, dan bacaan-bacaan yang mengandung unsur pendidikan serta buku-buku pelajaran.

Mengenai sumber buku di perpustakaan MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara berasal dari :¹⁶

- a) Dropping dari Departemen Pendidikan Nasional
- b) Dropping dari Departemen Agama
- c) Kenang kenangan

¹⁶ MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara, dikutip pada tanggal 7 Januari 2013.

- d) Pengadaan oleh pihak sekolah dengan membeli buku-buku yang dibutuhkan
 - e) Dari murid yang telah lalu.
- 2) Inventarisasi madrasah

Yang dimaksud inventaris sekolah adalah sarana dan prasarana yang meliputi perangkat dalam proses belajar mengajar, seperti : alat-alat tulis, meja kursi, sound sistem/pengeras suara dan alat-alat laboratorium. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :¹⁷

Tabel 5
Data Inventarisasi Madrasah

No	Jenis	Jumlah
1	Papan Tulis	6 Buah
2	Papan Absensi Siswa	6 Buah
3	Meja Kelas	72 Buah
4	Meja Guru Kelas	6 Buah
5	Meja Kantor	8 Buah
6	Meja TU	2 Buah
7	Meja Kepala	1 Buah
8	Kursi Kantor	12 Buah
9	Kursi Tamu	6 Buah
10	Jam Dinding	10 Buah
11	Komputer	10 Buah
12	Gambar Dinding	35 Buah
13	Papan Nama	6 Buah
14	Tiang Bendera	6 Buah
15	Bendera Nasional	2 Buah
16	Papan Data	16 Buah

¹⁷ Sumber Dari Data Statistik Laporan Tahunan MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara, dikutip pada tanggal 7 Januari 2013.

17	Sound Sistem	2 Buah
18	Kursi Kelas	142 Buah
19	Almari	8 Buah
20	Mesin Ketik	2 Buah
21	Kotak PPPK	2 Buah

7. Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran

MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara sejak 2007/2008 telah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) baik untuk kelas VII, VIII, maupun kelas IX seperti yang diamanatkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) pasal 35, 36, 37, 42, 43, 59, 60, dan 61 sekaligus mengacu pada PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional. Sekaligus ditambah dengan mata pelajaran muatan lokal dan dilengkapi dengan *Hidden Curriculum*/ekstra kurikuler meskipun dengan fasilitas yang cukup antara lain meliputi seni teater, seni baca al-Qur'an, khitobah, pramuka, komputer, bahasa Inggris, bahasa Arab, karya ilmiah, pencak silat, sepak bola, volly, diskusi, dan seni musik.¹⁸

Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara adalah sebagai berikut¹⁹ :

a. Kegiatan Intra

Kegiatan pembelajaran di MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara dilaksanakan pada pagi hari mulai pukul 07.00 s.d 13.00 WIB. Kegiatan pembelajarannya, disamping melaksanakan kurikulum nasional, juga melaksanakan mata pelajaran tambahan, yaitu Nahwu Shorof, Ushul Fiqih, Ke-NU-an, dan keterampilan agama yang didukung dengan model pembelajaran ala pesantren. Selain itu juga, khusus pada hari Rabu dan Kamis jam ke-8 pelajaran digunakan untuk

¹⁸ Wawancara pribadi dengan Bapak Muh. Sholeh, S.Pd (Waka. Kurikulum) pada tanggal 11 Januari 2013.

¹⁹ *Ibid.*

istighosah dan tahlil bersama yang dipimpin oleh siswa yang telah ditunjuk dan dijadwalkan oleh madrasah.²⁰

b. Kegiatan Ekstra

MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran sebagai penunjang minat dan bakat siswa-siswa MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara dalam dunia seni, agama, dan olahraga, antara lain :

- 1) Seni Teater
- 2) Seni Baca Al-Qur'an
- 3) Khitobah
- 4) Bahasa Inggris
- 5) Bahasa Arab
- 6) Sepak Bola
- 7) Volly
- 8) Seni Musik

Disamping menyelenggarakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler di atas, juga menyelenggarakan ekstrakurikuler lain untuk membekali siswa-siswi dalam bidang keterampilan, diantaranya adalah :

- 1) Pramuka
- 2) Komputer
- 3) Karya Ilmiah
- 4) Pencak Silat
- 5) Diskusi

c. Kegiatan Pendukung Prestasi Akademik²¹

Untuk mendukung prestasi akademik dan mengikuti kompetisi diantara lembaga pendidikan, MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara menyelenggarakan paket khusus untuk mata pelajaran Ujian

²⁰ *Ibid.*

²¹ *Ibid.*

Nasional yang dilaksanakan 8 bulan sebelum dilaksanakannya Ujian Nasional. Menu utamanya adalah latihan dan pembahasan soal-soal Ujian Nasional. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya siswa-siswi siap dan mampu berkompetisi dengan baik dalam Ujian Nasional.

d. Kegiatan Pasca Ujian Nasional²²

Kegiatan pasca Ujian Nasional dilaksanakan untuk memberikan pembekalan akhir yang cukup bagi siswa-siswi sebelum dilepas dari bangku madrasah. Kegiatan itu meliputi bimbingan karier yang berorientasi pada penyediaan informasi tentang MA/SMK.

Paket kegiatan yang lain adalah ujian keterampilan agama, dimana hasilnya menjadi salah satu persyaratan untuk menerima pengumuman hasil Ujian Nasional dan pengambilan STTB.

B. Data Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013

Informasi mengenai apa motivasi dan tujuan dari penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran Fiqih di MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara, didapatkan peneliti dari hasil wawancara dengan kepala MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara dan guru Fiqih yang menerapkan strategi ini.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara. Beliau mengatakan:

“Memang sudah saatnya untuk saat ini para guru meninggalkan metode tradisional seperti ceramah dalam proses belajar mengajar. Saat ini sudah banyak strategi pembelajaran baru yang lebih efektif digunakan untuk mengaktifkan siswa. Sebenarnya saya kira para

²² Dokumentasi MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara, dikutip pada tanggal 11 Januari 2013.

guru sudah memiliki dan mempelajari banyak strategi pembelajaran, namun mungkin karena beberapa kendala seperti terbatasnya waktu, kesibukan yang menyebabkan kurangnya persiapan atau kurangnya media dan sarana di sekolah sehingga para guru belum memiliki keinginan dan semangat untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang baru dan lebih inovatif. Tapi saya harap, strategi pembelajaran baru seperti kooperatif tidak hanya dapat diterapkan di mata pelajaran Fiqih namun di semua mata pelajaran. Karena strategi seperti *Think Pair Share*, dapat lebih meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa. Tidak hanya guru yang aktif berbicara di depan kelas dan siswa hanya mendengar, tapi guru sekali-kali menjadi pengawas dan fasilitator mengarahkan siswa untuk lebih banyak aktif dan belajar mandiri.”²³

Dari hasil wawancara bersama kepala MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran baru. Menurutnya, dirasa sangat perlu untuk mengembangkan strategi pembelajaran agar lebih inovatif. Dengan strategi yang lebih mengaktifkan siswa ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar siswa. Siswa dapat belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada penjelasan guru saja melalui metode tradisional seperti ceramah. Sayangnya, karena beberapa hal, hanya beberapa guru yang memiliki kesempatan dan semangat untuk merubah strategi pembelajarannya untuk lebih inovatif. Namun, harapannya adalah agar semua guru mulai memiliki kesadaran dan semangat bahwa strategi pembelajaran yang tepat akan mendapatkan hasil yang tepat pula. Artinya dapat meningkatkan prestasi juga kreativitas siswa.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat yang diutarakan salah satu guru Fiqih Shofwani yang mulai menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini. Berikut penuturannya:

“Selama ini, metode pengajaran yang saya terapkan pada mata pelajaran Fiqih adalah model pembelajaran kooperatif. Kebanyakan saya menggunakan metode ceramah dan pembagian kelompok

²³ Zadi, S.Ag.,M.Pd.I, selaku kepala MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara, Wawancara pribadi pada tanggal 14 Januari 2013

kemudian diskusi. Namun, saya kira, siswa bisa merasa bosan apabila metode yang digunakan tetap saja dan tidak ada hal yang baru. Sehingga saya ingin mencoba menerapkan strategi kooperatif tipe TPS ini karena saya ingin melihat bagaimana perkembangan kreativitas dan prestasi siswa setelah diterapkannya strategi ini. Sebelumnya saya sudah beberapa kali menggunakan pembelajaran kooperatif ketika menjelaskan, tapi masih model sederhana dan itupun anak-anak hanya saya suruh untuk menirukan dan mencatat kembali di bukunya saja.”²⁴

Untuk metode pengajaran dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran Fiqih di MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara, peneliti telah melakukan wawancara dengan guru pengajar mata pelajaran Fiqih kelas VIII B. Berikut penuturan Bapak Shofwani, selaku guru pengajar mata pelajaran Fiqih kelas VIII B:

“Strategi pembelajaran kooperatif ini akan diterapkan pada pertemuan ke dua pada materi ‘Hewan yang Halal Dimakan dan Hewan yang Haram Dimakan’. Jenis pembelajaran kooperatif yang akan dipakai adalah *Think Pair Share* (TPS). Karena ini adalah kali pertama, nantinya siswa akan diberi arahan dan contoh bagaimana membuat *Think Pair Share* (TPS) dari materi yang telah dibahas pada pertemuan selanjutnya yang juga sudah diadakan tes tulis I. Nantinya siswa diminta untuk mempelajari hasil kajiannya kemudian diadakan tes tulis kedua sebagai perbandingan nilai.”²⁵

Setelah melakukan observasi peneliti mendapatkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) memang baru diterapkan pertama kalinya. Hal ini terbukti setelah dibagikan dijelaskan tentang *Think Pair Share* (TPS) respon siswa kelas VIII B banyak yang masih merasa bingung, banyak bertanya atas

²⁴ Bapak Shofwani, Guru Fiqih MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara, Wawancara pribadi pada tanggal 14 Januari 2013

²⁵ *Ibid.*

penjelasan dan arahan guru tapi tetap merasa antusias untuk mendengarkan dan mengikuti intruksi dari guru.²⁶

Setelah guru menjelaskan dan membagikan selembar kertas kosong, guru membagi siswa menjadi 2 bagian. Pembagian kelas menjadi 2 kelompok ini dikarenakan materi dianggap cukup banyak. Supaya siswa tidak kesulitan mencatat dan membuat catatan seluruhnya maka dalam setiap bangku yang berisi 2 siswa, masing-masing mendapat tugas yang berbeda. Siswa yang duduk sebelah kanan yaitu kelompok I mendapat tugas untuk membuat catatan tentang “Hewan yang Halal dimakan” dan siswa yang duduk di sebelah kiri yaitu kelompok II mendapat tugas untuk membuat catatan tentang “Hewan yang Halal dimakan”.

Guru lalu menjelaskan langkah-langkah *Think Pair Share* (TPS) seperti yang telah dijelaskan di bab II. Kemudian guru memberikan contoh sekali lagi mengenai materi yang dibahas secara garis besarnya di papan tulis. Mengacu pada LKS, siswa diminta untuk membuat pemikiran sendiri sesuai bagian yang sudah ditentukan.

Selama kurang lebih 80 menit waktu yang dihabiskan siswa untuk menyelesaikan tugasnya. Guru meminta siswa mempelajari dan mengingat hasil pemikiran yang telah mereka buat sejenak lalu mengumpulkannya di meja guru. Sebagai evaluasinya, hari itu juga guru mengadakan tes tulis dengan soal berbeda antara kelompok I dan II.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara, menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran Fiqih dapat dikategorikan berjalan dengan cukup baik dan lancar meskipun ada sedikit kendala teknis seperti: satu atau dua orang siswa masih bingung tentang teknis

²⁶ Observasi peneliti di MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara, Wawancara pribadi pada tanggal 14 Januari 2013.

pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), tetapi hal tersebut tidak berpengaruh secara signifikan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah (Zadi, S.Ag.,M.Pd.I) bahwa²⁷ :

“Untuk meningkatkan keaktifan dan kedisiplinan siswa, maka saya selaku kepala sekolah mengadakan kerja sama dengan para guru disini. Misalnya jika ada siswa yang melanggar peraturan atau tidak mengerjakan tugas, maka siswa tersebut diberi sanksi berupa tindakan fisik seperti: menyapu, membersihkan kamar mandi, lari mengelilingi lapangan, berjemur dilapangan, dan lain sebagainya”.

Lanjut bapak Kepala Sekolah²⁸ :

“... Selain itu saya memantau dari sudut guru, dimana bagi guru diharuskan untuk melengkapi administrasi pengajarannya, seperti: melengkapi prota, promes, mengisi jurnal, membuat silabus, merancang RPP sampai daftar nilai”.

Dalam setiap penyampaian materi, guru selalu menggunakan metode yang bervariasi. Metode yang disampaikan sesuai dengan materi pelajaran, situasi dan kondisi dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan dari siswa, yaitu: adanya minat/kemauan, keaktifan, dan kedisiplinan yang tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar bidang studi Fiqih. Misalnya ketika guru sedang mengajar di kelas, maka siswa tidak bersikap pasif (diam) tetapi mereka selalu berupaya aktif bertanya dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru mereka tersebut. Dan mereka mayoritas aktif mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mereka.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran Fiqih di MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara cukup baik dan berjalan lancar. Hal ini dapat dilihat dari segi kedisiplinan dan keaktifan guru (khususnya Guru PAI) dan para siswa.

²⁷ Zadi, S.Ag.,M.Pd.I, selaku kepala MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara, Wawancara pribadi pada tanggal 16 Januari 2013.

²⁸ *Ibid.*

Berdasarkan hasil interview dengan guru Fiqih yang dijabarkan dalam pedoman wawancara diperoleh data-data sebagai berikut²⁹:

- a. Bahwa tujuan guru melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan kooperatif adalah supaya siswa lebih aktif, kolaboratif, lebih faham, mempelajari materi pelajaran dan memecahkan masalah secara kolektif dan mengerti apa yang diajarkan.
- b. Pokok bahasan yang dilakukan oleh guru Fiqih dengan pendekatan kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah Makanan yang Halal dan Zakat Mal, disamping menyampaikan dengan metode ceramah yang lebih penting lagi adalah dengan menggunakan metode/pendekatan kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Alasannya karena dengan menggunakan metode/pendekatan kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menuntut keaktifan siswa dan siswa lebih bisa mengerti, faham dan menguasai materi yang diajarkan.
- c. Persiapan-persiapan (perencanaan) yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan dengan pendekatan kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran Fiqih, adalah membuat rancangan pembelajaran (RPP), LKS yang berupa LKS terbimbing dengan data yang tersaji, kartu soal, lembar jawaban, hadiah dan melakukan penskoran.
- d. Penerapan pembelajaran Fiqih dengan pendekatan kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara bisa berjalan dengan efektif dan efisien serta dapat meningkatkan kreativitas siswa. Hal ini ditunjukkan karena siswa tampak antusias, dimana para siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang mempunyai kemampuan-kemampuan yang berbeda untuk mencapai tujuan umum. Belajar kelompok merupakan pendekatan yang dilakukan agar siswa dapat bekerja sama secara aktif dalam menyelesaikan tugas.

²⁹ Bapak Shofwani, Guru Fiqh MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara, Wawancara pribadi pada tanggal 14 Januari 2013.

- e. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran Fiqih dapat meningkatkan keaktifan siswa. Strategi pembelajaran yang melibatkan siswa aktif adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan proses belajar disamping hasil belajar yang akan diperoleh. Hal ini berarti siswa diharapkan agar secara aktif dapat membangun atau membentuk sendiri pengetahuan yang dipelajari dalam pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan siswa aktif tersebut adalah pembelajaran yang menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).
- f. Pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan pendekatan kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih masih rendah. Hal ini dikarenakan siswa tampak kurang antusias dan kurang semangat dalam pembelajaran Fiqih. Siswa kurang cekatan dalam menulis apa yang menjadi kebutuhannya, masih menunggu di dekat guru saat mengerjakan tugas pretest siswa juga kurang semangat.
- g. Guru Fiqih disetiap akhir kegiatan belajar mengajar dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran Fiqih, guru selalu berupaya mengadakan evaluasi. Evaluasi belajar dilakukan pada awal pelajaran sebagai pretes, selama pembelajaran, serta hasil akhir belajar siswa baik individu maupun kelompok. Selama proses pembelajaran, evaluasi dilakukan dengan mengamatisikap, ketrampilan dan kemampuan berpikir serta berkomunikasi siswa. Kesungguhan mengerjakan tugas, hasil eksplorasi, kemampuan berpikir kritis dan logis dalam memberikan pandangan atau argumentasi, kemauan untuk bekerja sama dan memikul tanggung jawab bersama, merupakan contoh aspek-aspek yang dapat dinilai selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Kreativitas Siswa Setelah Penerapan Strategi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013

Menurut pengamatan peneliti, meskipun dengan diterapkannya strategi baru, siswa cukup antusias untuk mengikuti petunjuk bagaimana caranya pelaksanaan pendekatan kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Sebelum diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini siswa hanya mendengarkan dan mengikuti model pembelajaran atau umumnya guru berceramah dengan membuat bagan sederhana di papan tulis. Sehingga kreativitas siswa hanya dapat diukur dari keaktifan mereka bertanya dan kreativitas mereka menjawab pertanyaan dari guru. Namun, setelah diterapkannya strategi kooperatif tipe *Think Pair Share*, kreativitas siswa tidak hanya dalam hal bertanya jawab tapi dapat dilihat juga melalui hasil karya mereka membuat mind map sesuai dengan materi.³⁰

Sesuai dengan yang diungkapkan guru Fiqih berpendapat³¹:

“...sebelum diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, kreativitas mereka (khususnya siswa kelas VIII B) hanya dapat dilihat melalui pelajaran kesenian. Tapi setelah ini (strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*), ternyata mereka bisa dan kreatif-kreatif. Kalau kita lihat dari hasil karya mereka, meskipun bentuknya tidak sepenuhnya seperti contoh yang sudah kita arahkan tapi mereka sudah mampu menuangkan pikiran mereka dengan benar”.

Data yang hasil dalam penelitian ada 2 macam yaitu data kemampuan awal dan data prestasi belajar Fiqih sebagai perwujudan dari besaran peningkatan kreativitas siswa.³²

³⁰ Observasi peneliti di MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara, Wawancara pribadi pada tanggal 16 Januari 2013.

³¹ Bapak Shofwani, Guru Fiqh MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara, Wawancara pribadi pada tanggal 16 Januari 2013.

³² Observasi peneliti di MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara, Wawancara pribadi pada tanggal 16 Januari 2013

a. Data Kemampuan Awal

Data kemampuan awal merupakan data kemampuan siswa sebelum penerapan strategi pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Data tersebut diperoleh dari nilai raport semester ganjil.

1) Data kelas VIII A dan VIII B Sebelum Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Pendekatan Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Pada Mata Pelajaran Fiqih

Pada dua kelas berikut ini terdapat gambaran mengenai prestasi belajar siswa pada semester ganjil yang diambil dari nilai raport yang dinyatakan dalam bentuk batas-batas interval. Data ini bertujuan untuk mengetahui sebaran sampel berdasarkan atas skor yang diperoleh dengan 5 kriteria yaitu: tidak baik, kurang baik, cukup baik, baik, sangat baik yang disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Deskripsi Data prestasi belajar awal kelas VIII A dan VIII B

No	Interval Nilai	Klasifikasi	Kelas VIII A		Kelas VIII B	
			Frek	(%)	Frek	(%)
1	1-20	Tidak Baik	-	-	-	-
2	21-40	Kurang Baik	-	-	-	-
3	41-60	Cukup Baik	-	-	-	-
4	61-80	Baik	9	18 %	5	10 %
5	81-100	Sangat Baik	41	82 %	45	90 %

Berdasarkan pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai prestasi belajar awal kelas VIII A 18 % mempunyai nilai rata-rata antara 61-80, 82% mempunyai nilai rata-rata antara 81-100. Sedangkan rata-rata nilai prestasi belajar awal kelas VIII B 10 % adalah mempunyai nilai rata-rata antara 61-80, 90% mempunyai nilai rata-rata antara 81-100.

2) Data Prestasi Belajar Fiqih

Data prestasi belajar merupakan data prestasi siswa setelah pelaksanaan strategi pembelajaran dengan pendekatan kooperatif. Oleh karena itu, dilakukan tes akhir pada kedua kelas tersebut yaitu kelas VIII A dan kelas VIII B. Tes akhir dilaksanakan selama 40 menit (1 jam pelajaran) dihari dan waktu sesuai jadwal pelajaran Fiqih.

Berikut ini data hasil nilai siswa setelah pelaksanaan strategi pembelajaran dengan pendekatan kooperatif yang diinterpretasikan dalam bentuk pensekoran:

Tabel 7
Nilai Kelas VIII A dan VIII B Sesudah Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Pendekatan Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

No	Nilai	Kelas VIII A			Kelas VIII B		
		Frek	f.x	(%)	Frek	f.x	(%)
1	100	35	3500	70	33	3300	66
2	95	3	285	6	3	285	6
3	90	4	369	8	10	900	20
4	85	2	170	4	1	85	2
5	80	6	480	12	3	240	6
Jumlah		50			50		

Dari tabel hasil tes prestasi yang telah dilaksanakan diperoleh bahwa skor rata-rata nilai prestasi belajar siswa kelas VIII A 88 % mendapat nilai “sangat baik” yaitu antara 81-100, dan 12 % mendapat nilai “baik” yaitu antara 61-80. Sedangkan rata-rata nilai prestasi belajar siswa kelas VIII B 94 % adalah mempunyai nilai rata-rata antara 81-100 (sangat baik), 6 % mempunyai nilai rata-rata antara 61-80.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa telah mengalami peningkatan dibanding sebelum penerapan strategi pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yaitu bahwa rata-rata nilai prestasi belajar awal kelas VIII A 18 % mempunyai nilai rata-rata antara 61-80, 82% mempunyai nilai rata-rata antara 81-100. Sedangkan rata-rata nilai prestasi belajar awal kelas VIII B 10 % adalah mempunyai nilai rata-rata antara 61-80, 90 % mempunyai nilai rata-rata antara 81-100.

Dari hasil perbandingan rata-rata nilai kedua kelas tersebut baik sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), mengalami peningkatan meskipun hanya sedikit yaitu kelas VIII A sebesar 6 % dan kelas VIII B sebesar 4 %, hal itu dipengaruhi variabel-variabel lain yang tidak dapat dikontrol selama penelitian misalnya nilai kemampuan awal siswa di bidang Fiqih yang memang cukup baik. Selain itu, penelitian ini baru diujicobakan dan dilaksanakan untuk pertama kalinya di kelas VIII MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara sehingga hasil yang diperolehnya masih belum optimal atau sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran dengan pendekatan kooperatif dapat dikatakan cukup berhasil dan lancar meskipun terdapat sedikit kendala teknis, tetapi hal tersebut tidak berpengaruh secara signifikan. Disamping itu, penerapan strategi pembelajaran dengan pendekatan kooperatif dapat meningkatkan kreativitas siswa yang ditandai dengan peningkatan nilai prestasi belajar siswa, keaktifan siswa, kolaboratif, memecahkan masalah secara kolektif.

3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam Meningkatkan Kreatifitas Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013

Dalam melaksanakan suatu kegiatan pasti tidak akan terlepas dari adanya faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tersebut, baik faktor yang mendukung maupun yang menghambat. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi, peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait. Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut³³ :

“Memang dalam melakukan penerapan model pembelajaran pasti ada yang mempengaruhi. Menurut saya diantara faktor yang menjadi pendukung dapat terlaksananya penerapatan TPS bisa dilihat dari pihak gurunya, antara lain komunikasi dan hubungan yang baik antar guru, sehingga informasi dapat diterima dengan mudah dan gamblang, kemampuan dari pihak guru dalam mengemas pembelajaran, kemampuan guru untuk memotivasi murid dan tidak kalah pentingnya adalah motivasi dari diri guru sendiri dan sarana penunjang pembelajaran.”

Peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak guru dan hasil dari wawancara peneliti dengan Bapak Shofwani guru Fiqih MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara, adalah sebagai berikut³⁴:

“Komunikasi antar guru sangat besar manfaatnya, terbukti dengan sering *sharing* soal metode-metode pembelajaran, membuat saya terinsprisai merubah metode yang saya pakai dalam Mapel Fiqih yang dulu memakai metode klasik, sekarang merubah menjadi pembelajaran kooperatif tipe TPS dan *alhamdulillah* sangat terasa pada pola pikir siswa.

Lebih lanjut Bapak Shofwani:³⁵

“Komunikasi merupakan kegiatan atau proses penyaluran informasi, perasaan, ide, yang disampaikan kepada orang lain (komunikasikan). Atau dengan kata lain komunikasi merupakan gejala yaitu pernyataan

³³ Zadi, S.Ag.,M.Pd.I, selaku kepala MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara, Wawancara pribadi pada tanggal 16 Januari 2013.

³⁴ Bapak Shofwani, Guru Fiqh MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara, Wawancara pribadi pada tanggal 16 Januari 2013.

³⁵ *Ibid.*

yang dilakukan oleh manusia (individu), pernyataan tersebut dapat dilakukan dengan bahasa lisan, tulisan atau isyarat-isyarat atau simbol-simbol, sehingga dari itu semua dampaknya saya rasakan saat ini.

Peneliti juga menanyakan hal-hal yang dilakukan oleh guru Mapel Fiqih sebelum melakukan proses pembelajaran, dan hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:³⁶

“Sebelum masuk dalam kelas, saya biasanya sudah mempersiapkan strategi apa yang akan saya gunakan dalam menyampaikan materi supaya nantinya siswa dapat aktif dan tidak bosan dengan pelajaran yang saya sampaikan dan yang lebih penting lagi nantinya siswa dapat menerima materi yang saya berikan dengan baik.”

Lanjut beliau³⁷:

“Saya juga sering memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami, menyuruh mereka untuk menjawab pertanyaan. Ini saya lakukan supaya siswa dapat lebih bergairah dalam mengikuti pembelajaran.”

Untuk mengetahui faktor penghambat dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan kreatifitas siswa peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah³⁸ :

“Kalau faktor penghambatnya dapat dilihat dari diri siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda, baik latar belakang pendidikan maupun keluarganya, minimnya jam pelajaran Fiqih yang dalam satu minggu hanya mendapatkan jatah dua jam pelajaran saja, pemahaman siswa tentang Fiqih yang masih dikatakan kurang karena pengetahuan Fiqih yang mereka dapatkan kebanyakan dihasilkan dari bangku madrasah ini saja dan tidak didukung dengan mencari pengetahuan ditempat lain seperti ikut pengajian atau lainnya dan sarana pembelajaran yang belum mencukupi untuk materi-materi yang membutuhkan fasilitas seperti LCD dan semisalnya.”

³⁶ Bapak Shofwani, Guru Fiqh MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara, Wawancara pribadi pada tanggal 16 Januari 2013.

³⁷ Bapak Shofwani, Guru Fiqh MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara, Wawancara pribadi pada tanggal 16 Januari 2013.

³⁸ Zadi, S.Ag.,M.Pd.I, selaku kepala MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara, Wawancara pribadi pada tanggal 16 Januari 2013

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih, dan didapatkan hasil sebagai berikut:³⁹

“Saya kadang merasa waktu yang disediakan untuk mata pelajaran ini sangat kurang. Coba bayangkan saja, materi yang banyak hanya disediakan waktu dua jam saja dalam seminggu. Sehingga untuk menyelesaikannya terkadang saya memberikan tugas rumah kepada siswa dan mempercepat penyampaian materi pelajaran namun dengan masih mempertimbangkan pemahaman siswa.”

C. Analisis Data

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013

Sebelum diterapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, diperoleh fakta bahwa pelaksanaan pembelajaran Fiqih di MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara masih monoton. Guru mengajar di kelas dengan menggunakan model CTL yaitu metode ceramah dengan menulis bagan sederhana di papan tulis tentang pokok materi namun jarang mengajak siswa menghubungkan materi dengan keterampilan. Hal ini terjadi karena kondisi siswa yang terbiasa dengan metode ceramah, banyaknya materi yang harus di sampaikan oleh guru dan waktu yang singkat sehingga guru lebih menekankan pada percepatan target ketuntasan materi. Akibatnya siswa cenderung menghafal materi tanpa memahami, sehingga siswa menjadi pasif dalam kegiatan pembelajaran dan kurang berminat terhadap pembelajaran Fiqih di kelas.

Aplikasi strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran Fiqih di MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara yang meliputi langkah-langkah pembelajaran kooperatif metode *Think Pair Share* menurut Frank Lyman yaitu:

³⁹ Bapak Shofwani, Guru Fiqh MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara, Wawancara pribadi pada tanggal 16 Januari 2013.

- a. Langkah 1- Berpikir (*thinking*): guru mengajukan pertanyaan yang terkait dengan pelajaran dan siswa diberi waktu untuk berpikir sendiri mengenai jawaban.
- b. Langkah 2- Berpasangan (*pairing*): guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan.
- c. Langkah 3- Berbagi (*sharing*): guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerja sama secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan.⁴⁰

Meskipun awalnya siswa masih dalam proses penyesuaian dengan strategi baru, namun tidak ada halangan yang berarti. Hanya beberapa siswa yang mengeluhkan karena mengalami kesulitan menuangkan kekritisannya dalam bentuk tulisan. Namun, terlihat siswa cukup menikmati dan aktif dalam mengikuti materi yang dipelajari. Namun menurut peneliti, mengingat alokasi waktu yang terlalu singkat, dan menariknya strategi yang meminta siswa untuk berpikir, seharusnya siswa diberi batasan waktu untuk menyelesaikan tugasnya. Sehingga waktunya bisa mencukupi untuk membahas bersama, menyimpulkannya dan memiliki waktu yang cukup untuk evaluasi.

Jadi, terkait dengan hal tersebut di atas, metode pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat menjadi alternatif bagi guru dalam mengajar termasuk pada mata pelajaran Fiqih. Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* menekankan siswa untuk berfikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Melalui metode *Think Pair Share* dapat melatih siswa bersikap sportif dalam mempertanggungjawabkan hasil kerja kelompok di depan kelas. Siswa dapat mengembangkan kemampuannya melalui menyumbangkan saran atau pendapatnya dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu masalah. Metode ini dapat memotivasi siswa dalam

⁴⁰ Miftahul Huda, *Cooperative Learning, (Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan)*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, hlm. 132

proses pembelajaran dan sangat bermanfaat untuk menunjang keberhasilan dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.⁴¹

Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran Fiqih di MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara, dapat berjalan dengan baik dan lancar. Siswa tampak bersemangat dan antusias, siswa aktif, kolaboratif, dapat memecahkan masalah secara kolektif. Dimana para siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan umum. Belajar kelompok merupakan pendekatan yang dilakukan agar siswa dapat bekerjasama secara aktif dalam menyelesaikan tugas.

2. Kreativitas Siswa Setelah Penerapan Strategi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013

Mengacu pada ciri-ciri kreativitas yang diungkapkan Utami Munandar, maka dapat dibuktikan dari hasil kreativitas siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran Fiqih, meliputi:

- a. Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam: siswa aktif bertanya dan berdiskusi dengan temannya mengenai berbagai contoh jenis hewan yang termasuk yang halal dan haram dimakan. Seperti perbedaan antara kepiting dan rajungan, apakah hewan khimar itu, dan sebagainya.
- b. Sering mengajukan pertanyaan yang baik: siswa aktif menanyakan hal yang terkait dengan materi yang mereka belum fahami. Seperti menanyakan bagaimana hukumnya orang Islam yang menjual makanan yang diharamkan.

⁴¹ *Ibid.*

- c. Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah: beberapa siswa dapat menanggapi pertanyaan guru yang berhubungan dengan fenomena yang ada.
- d. Bebas dalam menyatakan pendapat: seperti menjawab pertanyaan tes tulis dengan kalimatnya sendiri tanpa menjauh dari arti sesungguhnya. Selain itu terlihat keaktifan siswa saat bertanya jawab dengan sesama teman maupun dengan guru.
- e. Mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang: seperti menanyakan bagaimana hukumnya orang Islam yang bekerja tapi menjual makanan dari hewan yang haram dimakan.

Dari hasil analisis penelitian tersebut juga dapat diketahui bahwa kreativitas siswa telah mengalami peningkatan dibanding sebelum penerapan strategi pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Hal ini bisa dilihat dari peningkatan nilai prestasi belajar siswa. Prosentase peningkatan prestasi Fiqih untuk kelas VIII A sebesar 6 % dan kelas VIII B sebesar 4 % dengan klasifikasi nilai skor antara 81-100 (sangat baik).

Peningkatan prosentase tersebut memang tidak begitu tinggi, hal tersebut dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dapat dikontrol selama penelitian, misalnya penelitian ini baru diuji-cobakan dan dilaksanakan untuk pertama kalinya di kelas VIII MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara sehingga hasil yang diperolehnya masih belum optimal atau sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan.

Berdasarkan deskripsi data nilai yang terlampir di lampiran menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) antara sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menunjukkan hasil belajar yang meningkat, dimana rata-rata prestasi belajar sesudah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) lebih tinggi nilainya dari pada nilai sebelum penerapan kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Hal ini di dukung pula oleh peningkatan aktivitas dalam proses pembelajaran, siswa lebih termotivasi dan memiliki keberanian dalam mengungkapkan pendapat, pertanyaan, dan koreksi, tumbuhnya sikap kritis, kolaboratif, demokratis, dan inovatif dalam menyikapi persoalan yang dihadapi pada saat pembelajaran. Di lain pihak, kreativitas dan performansi guru menunjukkan perbaikan yang berarti baik dalam menyusun perencanaan, penggunaan teknologi pembelajaran, pelaksanaan maupun pengembangan sistem evaluasi yang dilakukan. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat dijadikan salah satu alternatif pendekatan yang cocok untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran Fiqih di MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara.

Sesuai dengan hasil analisis dan temuan yang dilakukan oleh peneliti, hal tersebut mempunyai kesamaan dengan teori bahwa inti dari “Pembelajaran kooperatif merupakan fondasi yang baik untuk meningkatkan dorongan berprestasi siswa. Suasana belajar *cooperatif learning* menghasilkan prestasi yang lebih tinggi, hubungan yang lebih positif, dan penyesuaian psikologis yang lebih baik daripada suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan memisah-misahkan siswa”.⁴²

3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam Meningkatkan Kreatifitas Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013

Penerapan strategi pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan kreatifitas siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara dapat dikatakan cukup berhasil dan lancar (efektif dan efisien) meskipun terdapat sedikit kendala dalam teknis pelaksanaan kegiatan, tetapi hal tersebut tidak berpengaruh secara signifikan.

⁴² Anita Lie, *Cooperatif Learning Memperaktikkan Cooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas*, PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, Jakarta, 2002, hlm. 7

Berdasarkan teori, ada dua cara utama untuk mempelajari mengenai faktor-faktor yang memberi kontribusi terhadap keefektifan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan pencapaian. Salah satunya adalah tujuan kelompok dan tanggung jawab individual. Pentingnya tujuan kelompok dan tanggung jawab individual adalah dalam memberikan intensif kepada siswa untuk saling membantu satu sama lain dan untuk saling mendorong untuk melakukan usaha yang maksimal. Jika nilai siswa cukup baik sebagai kelompok, dan kelompok hanya akan berhasil dengan memastikan bahwa semua anggotanya telah mempelajari materinya, maka anggota kelompok akan termotivasi untuk saling mengajar.

Kajian tentang perilaku dalam kelompok yang banyak berhubungan dengan perolehan pencapaian secara konsisten menunjukkan bahwa siswa yang saling memberikan penjelasan terperinci satu sama lain (dan kurang konsisten, mereka yang menerima penjelasan semacam ini) adalah siswa yang paling banyak belajar dalam pembelajaran kooperatif.⁴³

Beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi pembelajaran dengan pendekatan kooperatif yang mendukung proses PBM berjalan lancar (efektif dan efisien) dan berhasil di MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara karena dipengaruhi oleh, diantaranya:

a. Faktor pendukung/pendorong

Agar penerapan pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan kreatifitas siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara bisa berjalan dengan efektif dan efisien, maka para guru Fiqih di MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara telah melakukan beberapa alternatif cara. Adapun faktor yang menjadi

⁴³ Robert E. Slavin, *Cooperatif Learning: Teori Riset dan Praktik*, Nusa Media, Bandung, 2008, hlm. 81-82

penunjang pendekatan kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan kreatifitas siswa pada mata pelajaran Fiqih yaitu:

- 1) Menjalin hubungan yang baik antara guru yang satu dengan guru yang lainnya sehingga tidak ada miss komunikasi tentang metode yang tepat untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran serta didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.
 - 2) Kemampuan guru mengemas materi pelajaran sehingga akan memberikan semangat kepada siswa untuk belajar.
 - 3) Guru itu sendiri, yakni bagaimana guru itu bisa memotivsi siswa dalam belajarnya.
 - 4) Guru itu sendiri, bagaimana seorang guru mempersiapkan rancangan pelaksanaan yang akan digunakan sehingga siswa tidak bosan dan jenuh dalam kelas.
 - 5) Motivasi dari guru itu sendiri, dimana seorang guru mempunyai peranan yang sangat penting saat proses belajar mengajar berlangsung, disamping itu tersedianya fasilitas juga akan menunjang proses pelaksanaan strategi pembelajaran dengan pendekatan kooperatif.
- b. Faktor penghambat/penghalang

Dalam penerapan strategi pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan kreatifitas siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara, selain faktor pendukung juga ada faktor penghambat yang menyebabkan kurang efektifnya pembelajaran kooperatif, antara lain:

- 1) Penghambat penerapan strategi pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan kreatifitas siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara adalah latar belakang siswa yang berbeda, minimnya jam pelajaran,

minimnya modal siswa dalam pemahaman materi Fiqih, sifat malas/bosan siswa dalam belajar dan fasilitas yang kurang memadai.

- 2) Minimnya waktu yang disediakan dalam proses belajar mengajar sehingga berdampak pada penyelesaian tugas.
- 3) Sarana dan prasarana yang kurang sehingga menghambat kegiatan belajar mengajar, karena dalam proses belajar mengajar sarana dan prasarana sangat menunjang tercapai atau tidaknya tujuan pengajaran pada suatu lembaga.

Yang menjadi penghalang utama dalam penerapan strategi pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan kreatifitas siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara adalah kurang penguasaan siswa terhadap metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang diterapkan guru, sehingga siswa menjadi bingung terhadap intruksi-intruksi yang diberikan oleh guru, akibatnya dalam pelaksanaannya masih kurang maksimal.

